

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa yang dapat di wujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Tujuan pendidikan bangsa di Indonesia adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003):

“Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik

sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Berbagai cara dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik. Sistem ini diharapkan agar peserta didik dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila hasil belajar yang di peroleh peserta didik belum maksimal hal ini tentunya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik.

Pendidik dapat mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didiknya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Menurut Nurlia (2017) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor- faktor yang berkaitan dengan kondidi peoses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Wassahua (2016) seorang pendidik harus mengetahui keaneragaman gaya belajar peserta didiknya,

bagaimana karakteristik belajar peserta didiknya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima informasi, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif oleh setiap peserta didik. Adapun belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu.

Cara belajar peserta didik tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut DePorter dan Hemacki gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengelolah bahan informasi atau bahan pelajaran (DePorter dan Hemacki, 2015: 112). Saat merespon stimulus/informasi, ada peserta didik yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula peserta didik yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Hal lain selain gaya belajar ada juga yang bisa mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Menurut Maryam Muhammad motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016: 87). Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di sekolah SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar di kelas X Teknik Pemesinan, faktor yang paling banyak mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan gaya mengajar, dan kemampuan motivasi belajar siswa. Pencapaian hasil belajar anak peserta didik SMK, dimana secara konsisten berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari diperolehnya rata-rata hasil belajar pengelasan selama satu semester terakhir pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1. Rekapitan hasil belajar mata pelajaran Dasar Sistem Mekanik

T.A 2023/2024	Nilai	Tujuan Pembelajaran				Keterangan
		I	II	III	IV	
Sem Ganjil / I Kelas X TP	86 – 100	-	-	-	-	Sangat Kompeten
	76 – 85	16	22	19	12	Kompeten
	61 – 75	22	16	19	26	Cukup Kompeten
	≤ 60	-	-	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah		38	38	38	38	

Sumber : Nilia Siswa Kelas X TP I SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar

Tabel 1.1 menyajikan rekapitan hasil belajar mata pelajaran Dasar Sistem Mekanik pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas X Teknik Pemesinan di SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar. Dari total 38 siswa, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori “Sangat Kompeten” (nilai 86–100) maupun yang tergolong “Tidak Kompeten” (nilai ≤ 60). Sebagian besar siswa berada dalam kategori “Kompeten” (nilai 76–85), dengan jumlah terbanyak pada Tujuan Pembelajaran II sebanyak 22 siswa. Sementara itu, siswa yang termasuk kategori “Cukup Kompeten” (nilai 61–75) mendominasi pada Tujuan Pembelajaran IV dengan jumlah 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran

cenderung merata pada kategori menengah, dengan indikasi bahwa Tujuan Pembelajaran IV perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Secara keseluruhan, analisis hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran III dan IV memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif, terutama dalam memperkuat pemahaman konsep-konsep teknis dasar pada sistem mekanik yang menjadi fondasi dalam dunia teknik pemesinan.

Tujuan pembelajaran I dan II dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk elemen ajar dasar sistem mekanik menekankan pada penguasaan siswa terhadap komponen dan sistem dasar yang umum dijumpai dalam aplikasi teknik mesin. Adapun materi inti yang perlu dipahami secara mendalam oleh siswa meliputi:

1. Jenis-jenis Sambungan: Siswa diharapkan mampu mengenali dan membedakan berbagai jenis sambungan mekanik, baik permanen maupun tidak permanen, seperti sambungan baut, las, dan paku keling, serta memahami fungsi dan penggunaannya dalam konstruksi mesin.
2. Jenis-jenis Tumpuan (Bushing & Bearing): Pemahaman tentang bushing dan bearing sangat penting karena kedua komponen ini berperan dalam mendukung poros dan mengurangi gesekan. Siswa harus memahami perbedaan keduanya, prinsip kerja, serta pemilihannya sesuai kebutuhan mekanis.
3. Sistem Transmisi Mesin: Dalam konteks transmisi daya, siswa perlu memahami prinsip kerja berbagai jenis transmisi seperti roda gigi, sabuk,

rantai, dan kopling. Pengetahuan ini mendasari bagaimana energi dari sumber daya dapat disalurkan secara efisien ke bagian lain dalam sistem.

4. Sistem Pemipaan: Siswa perlu memahami sistem pemipaan sebagai bagian penting dalam distribusi fluida, baik dalam bentuk gas maupun cairan, yang banyak digunakan dalam sistem hidrolik, pneumatik, maupun sistem pendingin pada mesin industri.

Dengan penguasaan materi pada elemen ini, diharapkan siswa mampu membangun pemahaman teknis yang kuat dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di bidang teknik pemesinan. Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual agar materi dapat terserap secara optimal.

Rendahnya hasil belajar dasar sistem mekanik tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain faktor peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar dasar sistem mekanik. Pendidik belum terlalu memahami secara tepat gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Gaya mengajar guru yang belum sesuai dengan keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Pendidik belum mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar setiap peserta didik, sehingga peserta didik

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

2. Peserta didik belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya, di karenakan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Kurang adanya dorongan keyakinan pada diri siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.
4. Kurang adanya motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa cenderung melihat jawaban dari temannya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi belajar (rendah, sedang, tinggi) dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Sistem Mekanik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar. Penelitian ini juga membatasi kajian pada interaksi antara motivasi belajar dan gaya belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dasar sistem mekanik berdasarkan tingkat motivasi belajar (rendah, sedang, tinggi) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dasar sistem mekanik berdasarkan perbedaan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar?
3. Apakah terdapat interaksi antara pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar dasar sistem mekanik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar dasar sistem mekanik berdasarkan tingkat motivasi belajar (rendah, sedang, tinggi) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar?
2. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar dasar sistem mekanik berdasarkan tingkat gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar?
3. Mengetahui interaksi antara pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar dasar sistem mekanik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan serta menjadi bahan

acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal-hal terkait gaya belajar dan motivasi.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik dan memotivasi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya menumbuhkan sikap sosial dalam dirinya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.